

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Puskesmas Bambanglipuro

Puskesmas Bambanglipuro terletak di Jalan Samas Km 19,9 Bambanglipuro Kabupaten Bantul Yogyakarta. Luas wilayah Puskesmas Bambanglipuro adalah 2282,1780 ha. Batas wilayah yaitu:

- a. Batas utara : Kecamatan Bantul
- b. Batas timur : Kecamatan Pundong
- c. Batas selatan : Kecamatan Kretek
- d. Batas barat : Kecamatan Pandak

Puskesmas Bambanglipuro memiliki petugas kesehatan sebanyak 35 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 19 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

2. Puskesmas Banguntapan I

Puskesmas Banguntapan I mempunyai wilayah kerja di sebagian dari Kecamatan Banguntapan dengan luas wilayah 11,365 Km². Batas wilayah yaitu :

- a. Batas utara : Kecamatan Berbah
- b. Batas timur : Kecamatan Piyungan
- c. Batasselatan : Kecamatan Pleret
- d. Batas barat : Kotamadya Yogyakarta

Puskesmas Banguntapan I memiliki petugas kesehatan sebanyak 35 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 21 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

3. Puskesmas Banguntapan II

Puskesmas Banguntapan II terletak di desa Tamanan dengan luas wilayah kerja sekitar 8.500 hektar. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas utara : Kota Yogyakarta
- b. Batas selatan : Kecamatan Pleret

- c. Batas timur : Puskesmas Banguntapan 1
- d. Batas barat : Kecamatan Sewon

Puskesmas Banguntapan II memiliki petugas kesehatan sebanyak 49 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 22 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

4. Puskesmas Banguntapan III

Puskesmas Banguntapan III mempunyai wilayah kerja di sebagian Kecamatan Banguntapan yang membawahi satu desa yaitu Desa Banguntapan dengan luas wilayah 819,333 Ha dan mencakup 11 dusun. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas utara : Kecamatan Caturtunggal Sleman,
- b. Batas Selatan : Dusun Karangsari Wetan Kota gede
- c. Batas Timur : Desa Baturetno
- d. Batas Barat : Desa Gedongkuning Kodya Yogyakarta

Puskesmas Banguntapan III memiliki petugas kesehatan sebanyak 40 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 34 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

5. Puskesmas Bantul I

Puskesmas Bantul I merupakan puskesmas di kecamatan Bantul yang membawahi dua desa yaitu: desa Palbapang dan desa Trirenggo, yang memiliki luas wilayah 821,577 ha. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Barat : Kecamatan Pandak
- b. Batas Timur : Kecamatan Jetis
- c. Batas Utara : Kecamatan Sewono
- d. Batas Selatan : Desa Trirenggo dan Palbapan

Puskesmas Bantul I memiliki petugas kesehatan sebanyak 27 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 42 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

6. Puskesmas Bantul II

Puskesmas Bantul II memiliki wilayah kerja seluas 10,074 m². Batas Wilayah yaitu :

- a. Utara : Kecamatan Sewon
- b. Timur : Kecamatan Jetis
- c. Selatan : Wilayah kerja Puskesmas Bantul I
- d. Barat : Kecamatan Pajangan

Puskesmas Bantul II memiliki petugas kesehatan sebanyak 30 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 32 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

7. Puskesmas Dlingo I

Puskesmas Dlingo 1 terletak di Dukuh Koripan I, Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, dengan luas kerja 26,35 km persegi. Wilayah kerja terdiri dari 3 Desa terbagi 28 Dusun, dengan batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara: Wilayah binaan Puskesmas Dlingo II
- b. Batas Timur : Wilayah Kabupaten Gunungkidul
- c. Batas Selatan: Wilayah Kabupaten Gunungkidul
- d. Batas Barat: Wilayah binaan Puskesmas Imogiri I

Puskesmas Dlingo I memiliki petugas kesehatan sebanyak 37 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 26 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

8. Puskesmas Dlingo II

Kecamatan Dlingo II merupakan wilayah paling timur di kabupaten Bantul. Puskesmas Dlingo II adalah Puskesmas rawat jalan yang ada di wilayah Kecamatan Dlingo. Puskesmas Dlingo II memiliki luas wilayah $\pm 29,51 \text{ km}^2$. Batas wilayah yaitu

- a. Batas Utara : Desa Muntuk
- b. Batas Selatan : Desa Terong
- c. Batas Timur : Desa Jtimulyo
- d. Batas Barat : Desa Pencitrejo

Puskesmas Dlingo II memiliki petugas kesehatan sebanyak 53 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 18 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

9. Puskesmas Imogiri I

Kecamatan Imogiri merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul yang terletak kurang-lebih 9 km sebelah timur Ibukota Kabupaten Bantul dengan kondisi daerah 40% merupakan daerah datar dan 60% merupakan daerah pegunungan. Wilayah kerja Puskesmas Imogiri I mencakup wilayah seluas 20,67 km², dengan kondisi daerah 60% merupakan daerah pegunungan dan 40% merupakan daerah datar dan merupakan tanah persawahan, pekarangan dan tegalan.. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Kecamatan Jetis
- b. Batas Timur : Kecamatan Dlingo.
- c. Batas Selatan : Kecamatan Imogiri.
- d. Batas Barat : Kecamatan Jetis

Puskesmas Imogiri I memiliki petugas kesehatan sebanyak 42 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 384 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

10. Puskesmas Imogiri II

Puskesmas Imogiri II Kabupaten Bantul terletak di Desa Mojohuro Sriharjo dengan luas wilayah kerja 33,82 km². Batas wilayah yaitu:

- a. Batas Utara : Desa Karang tengah
- b. Batas Timur : Desa Sriharjo
- c. Batas selatan : Desa Selopamioro
- d. Batas Barat : Desa Kebonagung

Puskesmas Imogiri II memiliki petugas kesehatan sebanyak 49 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 38 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

11. Puskesmas Jetis I

Kecamatan Jetis merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Luas wilayah kerja keseluruhan 13.457.377 Km². Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Desa Trimulyo

- b. Batas Selatan : Desa Sumberagung
- c. Batas Timur : Desa Patalan
- d. Batas Barat : Desa Candel

Puskesmas Jetis I memiliki petugas kesehatan sebanyak 34 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 53 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

12. Puskesmas Jetis II

Puskesmas Jetis II merupakan satu dari 27 puskesmas di wilayah Kabupaten Bantul Terletak di Desa Patalan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Provinsi DI Yogyakarta. Mewilayah 2 desa yaitu Desa Patalan dan Desa Canden. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Kecamatan Bantul
- b. Batas Timur : Kecamatan Imogiri
- c. Batas Selatan: Kecamatan Pundong
- d. Batas Barat : Kecamatan Bambanglipuro dan Kecamatan Bantul

Puskesmas Jetis II memiliki petugas kesehatan sebanyak 28 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 61 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

13. Puskesmas Kasihan I

Puskesmas Kasihan I memiliki dua wilayah kerja, yaitu Desa Bangunjiwo dan Tamantirto. Desa Bangunjiwo terdiri dari 19 dusun sedangkan Desa Tamantirto terdiri dari 10 dusun. Jumlah penduduk tahun 2013 tercatat sebanyak 52.468 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 26.257 jiwa dan wanita 26.211 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 15.987 KK. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Desa Bangunjiwo
- b. Batas Timur : Desa Tamantirto
- c. Batas Selatan : Desa Kasihan
- d. Batas Barat : Desa Tamantirto

Puskesmas Kasihan I memiliki petugas kesehatan sebanyak 38 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 276 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

14. Puskesmas Kasihan II

Puskesmas Kasihan II sebagai salah satu Puskesmas di Kabupaten Bantul dengan tiada henti berusaha memegang peranan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Berbagai kiat telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut bertanggungjawab atas kesehatan lingkungan serta perilaku hidup sehat secara mandiri.

- a. Batas Utara : Desa Kasihan
- b. Batas Selatan : Desa Bangunjiwo
- c. Batas Timur : Kecamatan Kasihan
- d. Batas Barat : Desa Tamantirto

Puskesmas Kasihan II memiliki petugas kesehatan sebanyak 34 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 319 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

15. Puskesmas Kretek

Puskesmas Kretek terletak di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, Jumlah penduduk tercatat 32.640 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 15.676 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 16.964 jiwa. Jumlah kepala keluarga tercatat sebanyak 9.481 kk. Batas Wilayah yaitu

- a. Batas Utara: Kecamatan Bambanglipuro
- b. Batas Selatan: Samudera Indonesia
- c. Batas Timur: Kecamatan Pundong dan Kabupaten Gunungkidul
- d. Batas Barat: Kecamatan Sanden dan Kecamatan Pandak

Puskesmas Kretek memiliki petugas kesehatan sebanyak 29 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 12 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

16. Puskesmas Pajangan

Kecamatan Pajangan terletak di sebelah barat tenggara wilayah Kabupaten Bantul dengan luas wilayah 3327,7590 km², dengan topografi 70 % pegunungan dan 30 % dataran rendah. Puskesmas Pajangan dengan luas tanah $\pm$ 1600 m² terletak di sebelah timur kantor Kecamatan Pajangan. Batas Wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Desa Bangunjiwo Kasihan dan Desa Argodadi Sedayu
- b. Batas Timur : Desa Ringinharjo, Kec. Bantul
- c. Batas Selatan : Desa Wijirejo, Kec. Pandak
- d. Batas Barat : Sungai Progo

Puskesmas Pajangan memiliki petugas kesehatan sebanyak 41 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 76 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

17. Puskesmas Pandak I

Puskesmas Pandak 1 terletak di jalan Pandak Pajangan, dusun Gesikan desa Wijirejo kecamatan Pandak kabupaten Bantul. Luas keseluruhan wilayah Puskesmas Pandak 1 adalah 1194 ha. Wilayah kerja puskesmas meliputi 2 desa yaitu desa Wijirejo (10 dusun) dan desa Gilangharjo (15 dusun). Lokasi Puskesmas Pandak 1 berada antara 110030'157" BT dan 07091'61" LS dengan ketinggian 48 m dari permukaan laut. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Desa Guwosari dan Pajangan
- b. Batas Selatan : Desa Caturharjo dan Pandak
- c. Batas Timur : Desa Balpapan dan Bantul
- d. Batas Barat : Desa Triharjo dan Pandak

Puskesmas Pandak I memiliki petugas kesehatan sebanyak 41 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 13 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

18. Puskesmas Pandak II

Puskesmas Pandak II terletak di wilayah kecamatan Pandak di jalan Jogja-Srandakan dengan wilayah kerja meliputi 2 desa yaitu Caturharjo

dan Triharjo, desa Caturharjo terdiri dari 14 dusun dan desa Triharjo terdiri dari 10 dusun. Secara tipologi 40% merupakan daerah pegunungan dan 60% dataran. Dengan luas wilayah caturharjo 5,93 dan triharjo 6,43 dgn kepadatan penduduk caturharjo 1.745 dan triharjo 1.807. batas wilayah yaitu :

- a. Batas Timur : Kecamatan Bambanglipur
- b. Batas Selatan: Kecamatan Sanden
- c. Batas Barat: Kecamatan Srandakan
- d. Batas Utara : Kecamatan Pandak

Puskesmas Pandak II memiliki petugas kesehatan sebanyak 50 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 13 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

19. Puskesmas Piyungan

Kecamatan Piyungan merupakan satu dari 17 kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul yang terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas wilayah seluruhnya 32,554 Km² dan merupakan 6,38% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Bantul. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Kecamatan Berbah dan Prambanan Sleman
- b. Batas Timur : Kecamatan Patuk Gunungkidul
- c. Batas Selatan : Kecamatan Pleret dan Dlingo Bantul
- d. Batas Barat : Kecamatan Banguntapan Bantul

Puskesmas Piyungan memiliki petugas kesehatan sebanyak 35 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 86 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

20. Puskesmas Pleret

Puskesmas Pleret merupakan satu dari 27 puskesmas di Kabupaten Bantul, terletak di Kecamatan Pleret, kurang lebih 10 Km sebelah timur laut Kota Kabupaten Bantul. Sedangkan dengan ibu kota kecamatan berjarak sekitar 3 Km, dengan luas 3664,12 Ha. Batas wilayah yaitu:

- a. Batas Utara : Kecamatan Banguntapan
- b. Batas Timur : Kecamatan Piyungan dan Kecamatan Dlingo

- c. Batas Selatan : Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Jetis
- d. Batas Barat : Kecamatan Sewon

Puskesmas Pleret memiliki petugas kesehatan sebanyak 52 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 46 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

21. Puskesmas Pundong

Puskesmas Pundong dengan wilayah kerja Kecamatan Pundong yang memiliki luas wilayah 2.368,2 Ha. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Desa Srihardono
- b. Batas Selatan : Desa Prani
- c. Batas Timur : Desa Piring
- d. Batas Barat : Desa Pondong

Puskesmas Pundong memiliki petugas kesehatan sebanyak 44 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 9 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

22. Puskesmas Sanden

Puskesmas Sanden adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia. Kecamatan Sanden terdiri dari 4 desa yaitu: Gadingsari, Murtigading, Gadingharjo dan Srigading. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Kecamatan Pandak
- b. Batas Selatan : Samudera Hindia
- c. Batas Timur : Kecamatan Kretek
- d. Batas Barat : Kecamatan Srandakan

Puskesmas Sanden memiliki petugas kesehatan sebanyak 34 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 12 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

23. Puskesmas Sedayu I

Sedayu I adalah satu kecamatan di wilayah pemerintah kabupaten Bantul. Secara keseluruhan Kecamatan Sedayu berada di dataran rendah dengan bentangan wilayah yang bervariasi (sekitar 60 % berupa bentangan yang datar hingga berombak, 15 % berupa bentangan yang berombak hingga berbukit dan 25 % dari wilayah berupa bentangan berbukit). Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Kecamatan Mayudan
- b. Batas Selatan : Kecamatan Pajangan
- c. Batas Barat : Kabupaten Kulon Progo
- d. Batas Timur : Kecamatan Gamping

Puskesmas Sedayu I memiliki petugas kesehatan sebanyak 40 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 27 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

24. Puskesmas Sedayu II

Puskesmas Sedayu II merupakan Puskesmas Rawat Jalan yang terletak di Kecamatan Sedayu dan wilayah 2 Desa yaitu Desa Argorejo dengan luas wilayah 723.000 Ha yang mencakup 13 Dusun dan Desa Argodadi dengan luas wilayah 1.121.4955 Ha yang mencakup 14 Dusun. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Desa Argorejo
- b. Batas Selatan : Desa Argodadi
- c. Batas Selatan : Desa Agosari
- d. Batas Barat : Desa Argomulyo

Puskesmas Sedayu II memiliki petugas kesehatan sebanyak 38 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 34 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

25. Puskesmas Sewon I

Puskesmas Sewon I merupakan salah satu dari 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul. Luas wilayah kerja Puskesmas Sewon I adalah

14,8 km² yang terdiri dari desa Timbulharjo: 7,78 km² dan desa Pendowoharjo: 6,98 km². Batas wilayah yaitu:

- a. Batas Utara : Wilayah kerja Puskesmas Sewon II
- b. Batas Timur : Kecamatan Pleret
- c. Batas Selatan : Kecamatan Bantul
- d. Batas Barat : Kecamatan Kasihan

Puskesmas Sewon I memiliki petugas kesehatan sebanyak 25 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 10 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

26. Puskesmas Sewon II

Puskesmas Sewon II terletak di Dusun Tarudan, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Luas wilayah kerja Puskesmas Sewon II kurang lebih 1240 Ha. Batas wilayah yaitu :

- a. Batas utara : Kodya Yogyakarta
- b. Batas selatan : Desa Timbulharjo
- c. Batas timur : Tamanan
- d. Batas barat : Kasihan

Puskesmas Sewon II memiliki petugas kesehatan sebanyak 29 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 8 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

27. Puskesmas Srandakan

Puskesmas Srandakan berada di pusat kecamatan, tepatnya berada di Jl. Raya Srandakan No. 96, Dusun Srandakan, Desa Trimurti Kecamatan Srandakan, Bantul. Luas wilayah Kecamatan Srandakan adalah 18,3 km². Batas wilayah yaitu :

- a. Batas Utara : Desa Srandakan
- b. Batas Selatan : Desa Poncosari
- c. Batas Timur : Desa Trimurti
- d. Batas Barat : Kecamatan Srandakan

Puskesmas Srandakan memiliki petugas kesehatan sebanyak 49 petugas kesehatan dan memiliki pasien dengan gangguan jiwa 23 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Petugas Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta

Tabel 4.1
Karakteristik Petugas Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
< 35 tahun	132	45,8
≥ 35 tahun	156	54,2
	288	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	106	36,8
Perempuan	182	63,2
	288	100,0
Lama Kerja		
< 2 tahun	104	36,1
≥ 2 tahun	184	63,9
	288	100,0
Profesi		
Dokter	96	33,3
Perawat	96	33,3
Bidan	96	33,3
Total	288	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan di Kabupaten Bantul berumur ≥ 35 tahun yaitu sebanyak 156 responden, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 182 responden, bekerja selama ≥ 2 tahun yaitu sebanyak 184 responden dan berprofesi sebagai dokter, perawat dan bidan masing-masing sebanyak 96 responden.

2. Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta

Tabel 4.2
Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta

Stigma	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	145	50,3
Sedang	137	47,6
Rendah	6	2,1
Total	288	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas petugas kesehatan di Kabupaten Bantul Yogyakarta memiliki stigma yang tinggi mengenai gangguan jiwa yaitu sebanyak 145 responden dan sebagian kecil responden memiliki stigma Rendah tentang gangguan jiwa yaitu sebanyak 6 responden.

3. Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Umur di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.3
Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Umur di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta

Stigma	Umur				Total	
	<35		≥35		N	%
	N	%	N	%		
Tinggi	52	18,1	93	32,3	145	50,3
Sedang	78	27,1	59	20,5	137	47,6
Rendah	2	0,7	4	1,4	6	2,1
Total	132	45,8	156	54,2	288	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang memiliki stigma tinggi, sebagian besar berusia ≥ 35 tahun yaitu sebanyak 93 responden, petugas kesehatan yang memiliki stigama sedang, sebagian besar berusia < 35 tahun yaitu sebanyak 78 responden dan petugas kesehatan yang memiliki stigma rendah, sebagian besar berusia ≥ 35 tahun yaitu sebanyak 4 responden.

4. Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.4
Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta

Stigma	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		N	%
	N	%	N	%		
Tinggi	46	16	99	34,4	145	50,3
Sedang	57	19,8	80	27,8	137	47,6
Rendah	3	1	3	1	6	2,1
Total	106	36,8	182	63,2	288	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang memiliki stigma tinggi, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 99 responden, petugas kesehatan yang memiliki stigma sedang, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 80 responden dan petugas kesehatan yang memiliki stigma rendah, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu masing-masing sebanyak 3 responden.

5. Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Lama Kerja di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.5
Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Lama Kerja di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta

Stigma	Lama Kerja				Total	
	< 2 tahun		≥ 2 tahun		N	%
	N	%	N	%		
Tinggi	16	5,6	129	44,8	145	50,3
Sedang	87	30,2	50	17,4	137	47,6
Rendah	1	0,3	5	1,7	6	2,1
Total	104	36,1	184	63,9	288	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang memiliki stigma tinggi, sebagian besar bekerja selama ≥ 2 tahun yaitu sebanyak 129 responden, petugas kesehatan yang memiliki stigma sedang, sebagian besar bekerja selama < 2 tahun yaitu sebanyak 87 responden

dan petugas kesehatan yang memiliki stigma rendah, sebagian besar bekerja selama ≥ 2 tahun yaitu sebanyak 5 responden.

6. Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Jenis Profesi di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.6
Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Jenis Profesi di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta

Profesi	Profesi						Total	
	Dokter		Perawat		Bidan			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tinggi	51	17,7	63	21,9	31	10,8	145	50,3
Sedang	45	15,6	31	10,8	61	21,2	137	47,6
Rendah	0	0	2	0,7	4	1,4	6	2,1
Total	96	33,3	96	33,3	96	33,3	288	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang memiliki stigma tinggi, sebagian besar berprofesi sebagai perawat yaitu sebanyak 63 responden, petugas kesehatan yang memiliki stigma sedang, sebagian besar berprofesi sebagai bidan yaitu sebanyak 61 responden dan petugas kesehatan yang memiliki stigma rendah, sebagian besar berprofesi sebagai bidan yaitu sebanyak 4 responden.

C. Pembahasan

1. Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas petugas kesehatan di Kabupaten Bantul Yogyakarta memiliki stigma yang rendah mengenai gangguan jiwa dan sebagian kecil responden memiliki stigma tinggi tentang gangguan jiwa. Hal ini disebabkan karena petugas kesehatan yang berada di masing-masing puskesmas telah banyak yang menangani kasus gangguan jiwa yang berada di puskesmas, sehingga bagi petugas kesehatan, gangguan jiwa bukan merupakan hal yang tabu sehingga tidak perlu diperlakukan secara diskriminasi.

Data yang didapatkan dari masing-masing puskesmas dapat disimpulkan bahwa pasien yang mengalami gangguan jiwa di masing-masing Puskesmas cukup banyak sehingga petugas kesehatan telah terbiasa menangani pasien dengan masalah gangguan kejiwaan. Adanya kesadaran dan persepsi yang rendah mengenai gangguan jiwa dari petugas kesehatan mengenai profesinya menyebabkan para petugas kesehatan tidak membedakan pasien (Dayanti, 2011).

Hal-hal yang dapat dilakukan petugas kesehatan dalam merawat penderita gangguan jiwa diantaranya mengawasi klien dalam meminum obat secara teratur hingga klien menelan obatnya, pasien harus meminum obatnya pada pagi hari karena obat tersebut paling efektif bekerja ketika pagi hari. Petugas kesehatan juga harus dapat memotivasi pasien agar sabar dalam pengobatannya, menempatkan obat di tempat yang bersih dan kering, tidak terpapar langsung dengan sinar matahari dan aman dari jangkauan anak-anak. Selain itu petugas kesehatan dapat menganjurkan atau mengajak pasien ke fasilitas kesehatan setiap dua minggu sekali untuk melihat perkembangan penyakitnya atau jika pasien mengalami keluhan-keluhan yang harus segera ditangani (Hendastusi, 2012).

Petugas kesehatan juga harus lebih terbuka dan memahami serta menghargai perasaan klien, mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan klien, menanyakan apa yang saat ini klien rasakan, hal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan dari petugas kesehatan secara psikis. Untuk kebutuhan nutrisinya petugas harus memberikan makan yang cukup gizi pada pasien untuk menguatkan dan meningkatkan daya tahan tubuh, kebersihan lingkungan juga harus diperhatikan misalnya dengan pengaturan ventilasi yang cukup, ajarkan klien untuk tidak meludah sembarangan, menutup mulut ketika batuk atau bersin (Hendastusi, 2012).

2. Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Umur di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang memiliki stigma tinggi, sebagian besar berusia ≥ 35 tahun, petugas kesehatan yang memiliki stigma sedang, sebagian besar berusia < 35 tahun dan petugas kesehatan yang memiliki stigma rendah, sebagian besar berusia ≥ 35 tahun. Hal ini dapat mempengaruhi pandangan petugas terhadap pasien yang mengalami gangguan jiwa. Umur responden yang masih muda kemungkinan besar masih belum cukup memiliki pengalaman dalam melakukan penanganan terhadap orang dengan gangguan jiwa. Pengalaman ini akan merubah pandangan seseorang terhadap apa yang dia lihat. Berdasarkan hasil yang didapatkan selama penelitian, diketahui jika petugas kesehatan yang memiliki stigma tinggi adalah responden dengan usia > 35 tahun (Ilyas, 2011).

Bertambahnya umur seseorang berpengaruh terhadap kinerja dan perilaku seseorang (Suganda, 2007). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Elita (2011) yang menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi karakter dalam mempelajari, memahami serta menerima suatu pembaharuan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas kerja seseorang. Usia juga berpengaruh terhadap produktivitas kerja, karena kemampuan kerja seseorang dibatasi oleh faktor usia. Pendapat Jasrul, (2008) juga menyatakan bahwa semakin meningkat usia seseorang kedewasaan psikologisnya semakin meningkat. Selanjutnya petugas kesehatan menjadi semakin mampu berinteraksi dengan pasien, mampu mengendalikan emosi dan mengambil keputusan sehingga diharapkan mempunyai tingkat kinerja yang lebih rendah.

Rentang usia responden pada penelitian ini memiliki persamaan dengan usia rata-rata perawat jiwa di Australia berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Australian Institute of Health and Welfare* (2005) dimana disebutkan bahwa 67% perawat yang bekerja di area kesehatan

jiwa berusia antara 34 dan 54 tahun dengan rata-rata usia yang selalu mengalami peningkatan setiaptahun, dimana pada tahun 2005 usia rata-rata perawat jiwa adalah 44,5 tahun, dan hanya sedikit perawat yang berusia lebih dari 60 tahun.

3. Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang memiliki stigma rendah, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, petugas kesehatan yang memiliki stigma sedang, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan petugas kesehatan yang memiliki stigma tinggi, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Gibson (1996) dalam Wahyuningsih (2005) menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu variabel individu yang dapat mempengaruhi persepsi, sikap dan perilaku seseorang. Penelitian tentang kinerja di rumah sakit dan klinik di Amerika Serikat menemukan bahwa dokter wanita kurang melakukan konsultasi dan menghabiskan waktu lebih sedikit dalam melakukan praktek dan kontak langsung dengan pasien daripada dokter pria. Dokter wanita diketahui bekerja lebih sedikit per minggu dibandingkan dokter pria, namun demikian produktivitas total dalam melakukan pelayanan pasien secara langsung tidak lebih sedikit dari dokter pria. Dokter wanita menghabiskan total waktu bekerja mereka dalam melakukan pelayanan pasien secara langsung dan melakukan pemeriksaan lebih banyak pasien dibandingkan dari dokter pria (Herek *et al*, 2002).

Menurut Shibre *et al* (2010) Jenis kelamin lebih berhubungan dengan peran sosial (gender). Jenis kelamin merupakan salah satu pembatas dalam menentukan pekerjaan. Sehingga pendidikan bagi kaum perempuan dianggap sesuatu yang kurang penting dibandingkan dengan kaum laki-laki. Akibat cara pandang dan pola pikir wanita berbeda dibandingkan dengan kaum pria dalam menyikapi stigma gangguan jiwa sebagai sebuah fenomena sosial. Pemerintah berkomitmen dalam upaya-

upaya komprehensif terpadu dan seluruh unsur masyarakat untuk memberdayakan perempuan melalui pendekatan non diskriminatif dan persamaan sebelum menuju kesetaraan (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan data dari *Australian Institute of Health and Welfare* (2005) yang menyebutkan bahwa pada tahun 2003 terdapat 91,4% dari total tenaga kesehatan yang ada di Australia adalah perempuan dan memilih bekerja di area kesehatan jiwa dibanding bidang kesehatan lainnya. Namun pada dasarnya responden berjenis kelamin perempuan memiliki produktifitas kerjayang lebih rendah dari pada pekerja laki-laki halini disebabkan perempuan memiliki karakteristik biologis yang mana dapat menyebabkan turunnya produktifitas kerja. Karakteristik ini seperti menstruasi hamil dan lain-lain (Depnaker, 2009).

4. Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Lama Kerja di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang memiliki stigma rendah, sebagian besar bekerja selama ≥ 2 tahun, petugas kesehatan yang memiliki stigma sedang, sebagian besar bekerja selama < 2 tahun dan petugas kesehatan yang memiliki stigma tinggi, sebagian besar bekerja selama ≥ 2 tahun.

Lama kerja atau lama tugas seorang tenaga kesehatan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu dinyatakan dalam lamanya waktu dalam melaksanakan tugas tersebut. Pengembangan perilaku dan sikap tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan dan perilaku pelayanan kesehatan dibutuhkan pengalaman kerja sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi (Suganda, 2007). Ruslan (2013) menyatakan bahwa seseorang yang sering berinteraksi dengan pasien gangguan jiwa akan memiliki pandangan yang lebih baik daripada orang yang tidak pernah menangani pasien gangguan jiwa.

5. Stigma Petugas Kesehatan Tentang Gangguan Jiwa Berdasarkan Jenis Profesi di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang memiliki stigma rendah, sebagian besar berprofesi sebagai perawat, petugas kesehatan yang memiliki stigma sedang, sebagian besar berprofesi sebagai bidan dan petugas kesehatan yang memiliki stigma tinggi, sebagian besar berprofesi sebagai bidan. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa perawat memiliki stigma yang rendah tentang gangguan jiwa daripada petugas kesehatan lain. Hal ini disebabkan karena perawat lebih sering berinteraksi dengan pasien gangguan jiwa daripada dokter dan bidan. Hal tersebut menjadikan perawat lebih dapat menangani pasien dengan gangguan jiwa dan lebih sering berinteraksi dengan pasien gangguan jiwa sehingga memiliki stigma yang rendah terhadap pasien gangguan jiwa (Ardiana, 2011).

Menurut (Depkes RI, 2006), tenaga kesehatan adalah semua orang yang bekerja secara aktif dan profesional di bidang kesehatan, tinggi yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Sistem Kesehatan Nasional (SKN), tenaga kesehatan merupakan pokok dari subsistem SDM kesehatan, yaitu tatanan yang menghimpun berbagai upaya perencanaan, pendidikan dan pelatihan, serta pendayagunaan kesehatan secara terpadu dan saling mendukung, guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Unsur utama dari subsistem ini adalah perencanaan, pendidikan dan pelatihan, dan pendayagunaan tenaga kesehatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya bersifat deskriptif sehingga tidak terlihat adanya pengaruh dari variabel-variabel lain.